

HUBUNGAN METAKOGNITIF TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERSEPSI PERILAKU SEKSUAL SISWA SMA SE-KOTA MEDAN TAHUN 2013

Alfi Sapitri *, Elly Djulia, dan Herbert Sipahutar

Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara. Jl. Willem Iskandar Pasar V – Kotak Pos 20221 *Email: alfi.syahfitri@gmail.com

ABSTRACT

This research was intended to identify: (1) Student metacognitive about reproduction health, (2) The correlation metacognitive about reproduction health to student perception about sexual attitude. This study was conducted in entire of high school in Medan at 2013 academic year. Research method was correlation descriptive study. The population encompassed 394 students by cluster random sampling. Research instruments consists of metacognitive knowledge, metacognitive skill and student perception of sexual attitude that had been tested for validation, reliability, differential power and difficulty level. Data were analyzed with technique applied correlation analysis using SPSS 21.0 for windows. Research result indicated: (1) student metacognitive moderately categorized medium with average 23.55 (urban) and 23,67 (rural) for another place while metacognitive skill highly categorized higher with average 152.74 (urban) and 151.86 (rural) for every samples; (2) significantly correlation between student perception about sexual attitude to either metacognitive about reproduction health with Sig 0,049 < 0,05.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Metakognitif siswa tentang kesehatan reproduksi; (2) Hubungan metakognitif tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual siswa kelas XI. Penelitian ini dilakukan di SMA Se-Kota Medan tahun 2013. Metode penelitian adalah metode *penelitian deskriptif korelasional* dengan sampel penelitian sebanyak 394 siswa yang ditentukan secara *cluster random sampling*. Instrument penelitian terdiri atas tes pengetahuan metakognitif, angket keterampilan metakognitif, dan angket persepsi perilaku seksual yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran. Data dianalisis dengan teknik analisis korelasi menggunakan program SPSS 21.0 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan: (1)

Tingkat pengetahuan metakognitif siswa tentang kesehatan reproduksi di kategorikan sedang dengan rata-rata sebesar 23,55 (Kota Medan) dan 23,67 (Pinggiran Kota Medan) yang dikategorikan sedang. Keterampilan metakognitif siswa tentang kesehatan reproduksi dikategorikan tinggi dengan rata-rata skor 152,74 (Kota Medan) dan 151,86 (Pinggiran Kota Medan); (2) Hubungan yang signifikan antara kemampuan metakognitif tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual siswa dengan Sig 0,049 < 0,05.

Kata kunci: metakognitif, persepsi perilaku seksual.

PENDAHULUAN

Kata remaja berasal dari bahasa Inggris "*teenager*" yakni manusia usia 13-19 tahun. Remaja dalam bahasa Latin disebut *adolescence* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan (Ali, 2009). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada dasarnya perubahan fisiologis pada manusia terjadi pada masa pubertas. Masa pubertas adalah suatu keadaan terjadinya perubahan-perubahan dalam tubuh yang mengiringi rangkaian pendewasaan. Hal ini dijelaskan oleh Sarwono (2011) pada masa remaja, organ-organ seks laki-laki dan perempuan telah mulai berfungsi, dan menyebabkan remaja sensitif terhadap rangsangan atau godaan seksual".

Jean Piaget dalam McCulley, E (2010) mengemukakan perkembangan kognitif anak pada masa pubertas berada pada periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan periode formal (*period of formal operations*), remaja pada periode ini sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Dengan kata lain pada masa pubertas, remaja memiliki kemampuan metakognitif yang sudah berkembang sangat baik. Metakognisi (*metacognition*) merupakan suatu istilah yang diperkenalkan oleh Flavell pada tahun 1976. Menurut Flavell, sebagaimana dikutip oleh Livingston (1997), metakognisi terdiri dari pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*) dan pengalaman atau regulasi metakognitif (*metacognitive experiences or regulation*). Metakognisi merupakan bagian dari proses perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluating*) (Ikayanti dan Sugiarto. 2012). Walaupun remaja sudah memiliki kemampuan metakognitif dan pengetahuan yang baik tetapi penyimpangan perilaku seksual masih terjadi, ini dapat disebabkan remaja tidak terlatih pada pemrosesan metakognitif ditahap *monitoring* (pemantauan diri). Pada tahap *monitoring* terjadi proses bagaimana mengatur aktivitas kognitifnya secara efektif dan aktivitas rancangan yang akan dikerjakan, sehingga metakognitif yang dimiliki anak dapat mengarahkan seorang anak untuk memiliki perilaku

yang lebih baik. Sementara Miranda dan Yula (2010) menyatakan pengetahuan metakognitif akan membentuk perilaku siswa dalam meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku.

Kasus mengenai perilaku seksual pada remaja dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan seperti terjadinya seks bebas dikalangan remaja, pernikahan dini, penularan penyakit menular seksual dan terjadinya aborsi. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan persepsi remaja terhadap perilaku berpacaran yang disertai dengan pola perilaku seksual mulai dari berciuman, bercumbu, hingga bersenggama (Hurlock dalam Kurniawan, 2008). Saat ini pacaran menjadi suatu kebiasaan di kalangan remaja. Remaja yang tidak memiliki pacar akan dikatakan kuno oleh teman sebayanya (Kusmiran, E. 2011). Berbagai faktor mempengaruhi perilaku tersebut salah satunya adanya persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum nikah (Setyawan 2004). Berdasarkan fakta-fakta diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Hubungan metakognitif tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual siswa SMA".

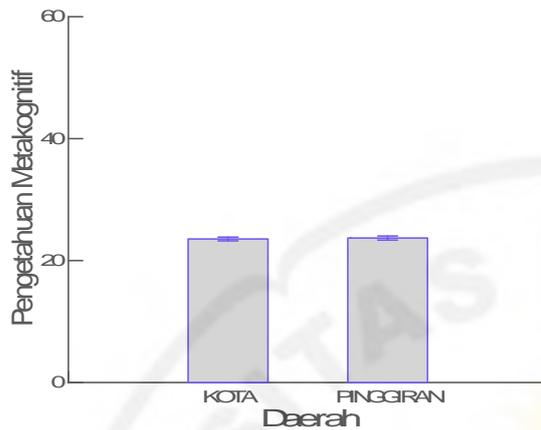
METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri dan Swasta yang berada di kota dan pinggiran kota Medan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Mei 2013 sampai dengan Juni 2013. Jenis penelitian adalah penelitian *exs post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IA yang tersebar di SMA Swasta dan Negeri yang berada dipinggiran kota dan pusat kota. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* (sampel acak kelas) dengan jumlah responden 394 siswa.

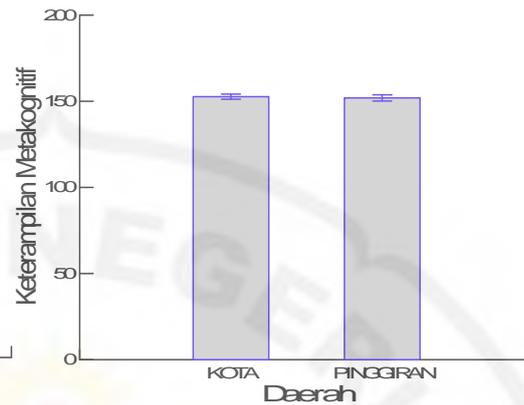
Data penelitian diperoleh dengan mengadakan tes tertulis kepada siswa berupa tes metakognitif tentang kesehatan reproduksi serta angket persepsi perilaku seksual. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial (Arikunto, 2007).

HASIL PENELITIAN

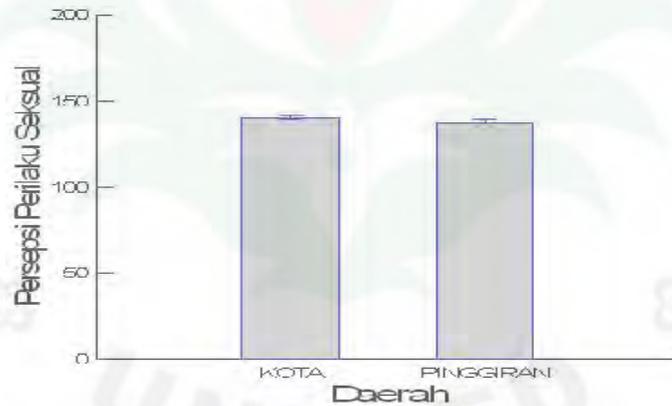
Hasil uji data didapatkan statistik deskripsi tes metakognitif yang terdiri dari tes pengetahuan metakognitif siswa tentang kesehatan reproduksi (Gambar 1) dan keterampilan metakognitif siswa tentang kesehatan reproduksi (Gambar 2).



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Metakognitif Siswa di daerah kota medan (x) 23,55 ; SD = 4,48 dan pinggir (x) 23,67 ; SD = 4,56 (Skor 0 – 60).



Gambar 2. Tingkat keterampilan metakognitif siswa di daerah kota medan (x) 152,SD = 21,59 dan pinggir (x) 151,86 ; SD = 24,48 (Skor 0 – 200).



Gambar 3. Persepsi perilaku seksual siswa di daerah kota medan (x) 140,31 ; SD = 20,45 dan pinggir (x) 137,68 ; SD = 21,33 (Skor 0 – 200).

Pengetahuan metakognitif siswa tentang kesehatan reproduksi di daerah Kota Medan dan di daerah pinggir Kota Medan dikategorikan sedang, dengan nilai uji T tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan metakognitif tentang kesehatan reproduksi antara di Kota Medan dan di pinggir Kota Medan (Gambar 1). Keterampilan metakognitif siswa di daerah kota Medan dan di daerah pinggir Kota Medan dikategorikan tinggi, dengan nilai uji T tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan metakognitif tentang kesehatan reproduksi antara di Kota Medan dan di pinggir Kota Medan (Gambar 2). Persepsi perilaku seksual siswa SMA di daerah Kota Medan dan di daerah pinggir Kota Medan dikategorikan sedang, dengan nilai uji T tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi perilaku seksual antara di Kota Medan dan di pinggir Kota Medan (Gambar 3).

Hasil uji analisis korelasi dari data pengetahuan metakognitif, keterampilan metakognitif, tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual siswa, dapat diketahui harga $r = 0,168$, yang berarti memiliki hubungan positif antara tingkat pengetahuan metakognitif, keterampilan metakognitif tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual siswa cukup kuat dengan nilai $\text{Sig } 0,049 < 0,05$ maka hipotesis nihil (H_{01}) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan metakognitif, keterampilan metakognitif tentang kesehatan reproduksi secara bersama-sama dengan persepsi perilaku seksual siswa ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) nya diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan metakognitif, keterampilan metakognitif tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti metakognitif yang terdiri dari pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif. Hal ini sesuai dengan Wall, K (2009) menyatakan bahwa metakognisi terdiri dari pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMA se-Kota Medan (kota dan pinggiran) berjumlah 394 responden. Diketahui skor tingkat pengetahuan metakognitif siswa SMA tentang kesehatan reproduksi di daerah Kota Medan 23,55 dan pengetahuan metakognitif tentang kesehatan reproduksi siswa SMA di daerah pinggiran Kota Medan 23,67 yang dikategorikan sedang. Oleh karena itu skor pengetahuan metakognitif siswa SMA tentang kesehatan reproduksi di daerah Kota Medan tidak berbeda dengan skor pengetahuan metakognitif siswa SMA tentang kesehatan reproduksi daerah pinggiran Kota Medan.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan metakognitif siswa tentang kesehatan reproduksi memiliki hubungan yang positif dengan persepsi perilaku seksual siswa dimana dengan nilai $\text{Sig } 0,012 < 0,05$. Kontribusi pengetahuan metakognitif yang secara langsung berkontribusi terhadap persepsi perilaku seksual siswa sebesar 12,7 %. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan metakognitif tentang kesehatan reproduksi yang diukur dengan persepsi perilaku seksual memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya persepsi perilaku seksual siswa.

Data hasil penelitian yang dilakukan di SMA se-Kota Medan (kota dan pinggiran) yang berjumlah 394 responden. Skor keterampilan metakognitif siswa SMA tentang kesehatan reproduksi di daerah Kota Medan 152,74 dan skor keterampilan metakognitif siswa SMA tentang kesehatan reproduksi di daerah pinggiran Kota Medan dengan 151,86 yang dikategorikan tinggi. Oleh karena itu skor keterampilan metakognitif siswa SMA

tentang kesehatan reproduksi di daerah Kota Medan tidak berbeda dengan rata-rata skor metakognitif siswa SMA tentang kesehatan reproduksi di daerah pinggiran kota.

Keterampilan metakognitif yang dimiliki siswa baik yang di kota dan di pinggiran kota berada dikategori tinggi, hal ini dapat diindikasikan karena siswa sudah bisa mengembangkan dan mengelola diri sendiri dalam belajar seperti (1) Mengidentifikasi gaya belajar yang paling cocok untuk diri sendiri (visual, auditorial, kinestetik, deduktif, atau induktif); (2) Memonitor dan meningkatkan kemampuan belajar (membaca, menulis, mendengarkan, mengelola waktu, dan memecahkan masalah); (3) Memanfaatkan lingkungan belajar secara variatif (di kelas dengan ceramah, diskusi, penugasan, praktik di laboratorium, belajar kelompok)(Dhanapala, K. 2010).

Data hasil penelitian yang diperoleh dari 394 responden siswa-siswa SMA se-Kota Medan (kota dan pinggiran) diketahui bahwa bahwa rata-rata skor persepsi perilaku seksual siswa SMA di Kota Medan 140,31 dan rata-rata skor persepsi perilaku seksual siswa SMA di pinggiran Kota Medan 137,68 yang dikategorikan sedang. Jadi skor persepsi perilaku seksual siswa SMA di daerah Kota Medan tidak berbeda dengan skor persepsi perilaku seksual siswa SMA di daerah pinggiran Kota Medan. Hasil temuan pencapaian persepsi perilaku seksual siswa dalam kategori sedang menunjukkan bahwa persepsi perilaku seksual di kalangan siswa SMA Se-Kota Medan masih terkontrol.

Hasil uji analisis korelasi dari data pengetahuan metakognitif, keterampilan metakognitif, tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual siswa, dapat diketahui harga $r = 0,168$, yang berarti memiliki hubungan positif antara tingkat pengetahuan metakognitif, keterampilan metakognitif tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual siswa cukup kuat dengan nilai $\text{Sig } 0,049 < 0,05$. Maka (H_{a1}) nya diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan metakognitif, keterampilan metakognitif, tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual siswa.

Adanya hubungan metakognitif tentang kesehatan reproduksi yang berpengaruh pada persepsi perilaku seksual siswa. Hal ini dapat terjadi dikarenakan metakognitif memiliki hubungan yang sangat berperan penting dalam mempengaruhi persepsi siswa tentang perilaku seksualnya. Pengetahuan dan pemahaman diasimilasi melalui proses berpikir kritis (mendalam) sehingga secara sadar manusia dapat bertindak dengan cara yang lebih bertanggungjawab terhadap perilakunya (Bahri dan Apriani, 2008). Persepsi perilaku dapat diubah dengan membuat manusia lebih berpengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan ketika manusia menjadi lebih berpengetahuan, mereka akan berpikir sebelum bertindak dan lebih sadar kepada perilaku mereka sehingga tindakan perilaku seksual menyimpang tidak terjadi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danial (2010) mengatakan mahasiswa yang diajarkan menggunakan keterampilan metakognitif tidak memiliki perbedaan yang berarti, hal ini dikarenakan ketika mengisi angket metakognitif mahasiswa sangat cepat dan terburu-buru seperti halnya mahasiswa tidak memikirkan pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut secara baik dan bersungguh-sungguh sebelum menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya yang sebenarnya. Keadaan seperti ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pengungkapan kesadaran metakognisi mereka yang sesungguhnya. Oleh karena itu, sebelum memberi respon atas pernyataan-pernyataan tersebut perlu dipahami secara mendalam dan dengan sendirinya tidak dapat direspon secara terburu-buru dan asal-asalan. Dengan demikian, penulis menduga bahwa kondisi seperti yang dikemukakan di atas dapat menjadi penyebab terjadinya penurunan kesadaran metakognisi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ciascai (2011) yang mengungkapkan bahwa dari tiga sekolah di Rumania tidak ada perbedaan yang signifikan pada metakognisi yang dimiliki siswa, tetapi perbedaan ini dapat dilihat pada penggunaan pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif oleh siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran, dan pengembangan metakognitif yang dimiliki siswa sangat berpengaruh positif dalam proses belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pengujian analisis data, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Tingkat pengetahuan metakognitif tentang kesehatan reproduksi siswa SMA di daerah Kota Medan dan di daerah pinggiran Kota Medan dikategorikan sedang. Keterampilan metakognitif tentang kesehatan reproduksi siswa SMA di daerah Kota Medan dan di daerah pinggiran Kota Medan dikategorikan tinggi. Jadi keterampilan metakognitif tentang kesehatan reproduksi siswa SMA di daerah Kota Medan tidak berbeda dengan keterampilan metakognitif tentang kesehatan reproduksi siswa SMA di daerah pinggiran kota Medan; (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan metakognitif tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual siswa dengan nilai Sig $0,049 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, M., Asrori, M. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Bahri, S., Apriani, E. 2008. Peran Pengetahuan Awal, Strategi Kognitif dan Metakognitif terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA. *Jurnal pendidikan serambi ilmu*, Vo. 6. No 1.



- [2] Dhanapala, K. 2010. Sri Lankan University Students, metacognitive Awareness of 12 Reading Strategies. *Journal of International Development and Cooperation*, Vol 16, no 1, pp 65-82
- [3] Ikayanti, S. Sugiarto B. 2012. The Influence of Metacognitive Knowledge to Student Learning Out Comes On Salt Hydrolysis Matter in XI Science 4 RSBI SMAN Mojoagung Jombang. *Unesa Journal of Chemical Education*. Vol. 1, No. 1, pp. 204-211.
- [4] Kirby, D. 2011. *The Impact of Sex Education on The Sexual Behaviour of Young People*. New York: United Nations.
- [5] Kurniawan, T. 2008. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktek Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- [6] Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- [7] McCulley, E. 2010. *A Qualitative Study of Metacognitive Characteristics of Low-Performing Middle School Reading Students*. Thesis. Texas State University-San Marcos.
- [8] Miranda, Yula. 2010. Dampak Pembelajaran Metakognitif Dengan Strategi Kognitif Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, (online), TH. 20 No. 2
- [9] Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

THE
Character Building
UNIVERSITY